

# **STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI KOPI ARABICA ( COFFEE SP ) DI KABUPATEN GAYU**

( Studi Kasus ; Desa Cane Baru Kecamatan Pantan Cuaca )

**Khalida Utami<sup>1)</sup>, Salmiah<sup>2)</sup> Dan Lily Fauzia<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, <sup>2)</sup> dan <sup>3)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis perkembangan luas tanaman dan produksi DiGayo Lues untuk 5 tahun terakhir, untuk menganalisis faktor internal yang dimiliki dalam usaha pengembangan usaha tani kopi gayo, untuk menganalisis faktor eksternal yang dihadapi petani dalam usaha tani kopi gayo dan untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan usaha tani yang dapat dilakukan didaerah penelitian. Metode analisis data adalah untuk menyelesaikan masalah 1 yaitu menganalisa perkembangan luas lahan dan produksi perkembangan usaha tani kopi gayo 5 tahun terakhir berdasarkan data yang diambil didaerah penelitian yaitu kabupaten Gayo Lues digunakan analisis deskriptif, untuk menyelesaikan masalah 2 yaitu menganalisis faktor internal apa saja yang dimiliki petani dalam pengembangan usahatani kopi gayo berdasarkan data yang diambil di daerah penelitian digunakan analisis deskriptif, untuk menyelesaikan masalah 3 yaitu menganalisis faktor eksternal apa saja dihadapi petani dalam pengembangan usahatani kopi berdasarkan data yang diambil di daerah penelitian digunakan analisis deskriptif. Untuk menyelesaikan masalah 4 digunakan metode analisis SWOT. Data yang digunakan adalah data sekunder dan primer. Dari hasil analisis dan QSPM diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : Hasil Penelitian diperoleh : 1) Luas Lahan dan Produksi Kopi Arabika di Kabupaten Gayo Lues berfluktuatif dari tahun 2007 – 2011 2) Faktor – faktor internal yang berpengaruh terhadap strategi perkembangan usaha tani kopi di Kabupaten Gayo yang memiliki bobot IFAS tertinggi yaitu Ketersediaan lahan yang cukup ( Kekuatan ) dan petani kekurangan modal serta tidak mengetahui hasil penelitian tentang kopi. 3) Faktor – faktor eksternal yang berpengaruh terhadap strategi perkembangan usaha tani kopi di Kabupaten Gayo dan yang memiliki bobot EFAS tertinggi yaitu adanya perdagangan bebas yang membuat usaha tani terkenal ( Peluang ) dan perubahan harga kopi ( ancaman ) 4) Hasil analisis diketahui Strategi yang diperoleh Dari analisis matriks bahwa strategi – strategi yang menjadi prioritas utama adalah Meningkatkan mutu dan produksi kopi serta mitra memberikan harga kepada petani sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**Kata kunci :** *Faktor Internal dan Faktor Eksternal, Strategi Alternatif*

The Development Strategy Of Arabica Coffee Farm Business in Kab. Gayo  
( Case Study : Desa Cane Baru, Kecamatan Pantan Cuaca )

**ABSTRACT**

The purpose of the study is to analyse the development of area and production coffee in Gayo Lues for the last 5 years, to analyse internal factors in development of Gayo coffee farm , To analyse the external factors which influence the development of Gayo coffee farm and to analyse how the development strategy farm is to do in study area. The method of data analysis to solve the problem 1 is to analyze the development of area and production development Gayo coffee farm last 5 years based on data taken study area that Gayo Lues district used descriptive analysis, to solve the problem 2 is to analyse internal factors that influence demand Gayo coffee based on data taken in the area of study used descriptive analysis, and to resolve the problem 3 is to analyse the external factors that influence the demand Gayo coffee based on data taken in the area of study used descriptive analysis. To solve the problem 4 SWOT analysis method. The data used are secondary and primary data. From the analysis and QSPM obtained the following results. 1) Land Area and Production of Coffee Arabica in Gayo Lues district fluctuated from 2007 to 2011 2) Internal factors which influence the development of strategy farm in gayo lues district has the highest weight IFAS availability of sufficient land (Strength) and farmers are in lack of the capital and do not know the results of research on coffee. 3) External factors that influence the development of strategy farm in the gayo district and has the highest weight EFAS free trade that made famous farm (Opportunities) and the change in the price of coffee (the threat) 4) The results of analysis obtained from the the matrix get some strategies and the top priority is "Quality and Production Develop Coffee, and gives a price as well as establish the rules of the business partners"

**Key Word :** *Internal Factor and External Factor, Alternative Strategy*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian

Dari beberapa komoditas perkebunan yang penting di Indonesia (karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, teh, dan tebu) ada 5 ( Lima ) Komoditi perkebunan penting di Indonesia. Perkembangan lima komoditi perkebunan yang penting diantaranya adalah kelapa sawit, karet,

kakao, kopi dan tebu. Untuk komoditas tersebut diluar karet alam, volume permintaan memang selalu naik setiap tahun dan relatife tidak begitu terpengaruh oleh kondisi perekonomian global. Hal ini dikarenakan komoditas tersebut termasuk kebutuhan primer ( Untuk konsumsi ) sedangkan karet banyak dipakai untuk sektor otomotif yang tergolong kebutuhan sekunder. Pertumbuhan yang pesat dari ketiga komoditas tersebut pada umumnya berkaitan dengan tingkat keuntungan perusahaan komoditas tersebut relatif lebih baik dan juga kebijakan pemerintah untuk mendorong perluasan areal komoditas tersebut

Diketahui bahwa kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah merupakan daerah yang mendapatkan sertifikat tingkat nasional yaitu Kopi Arabika Gayo 1 dan Kopi Arabika Gayo 2 menjadi varietas unggulan tingkat nasional yang disahkan dengan surat keputusan Menteri Pertanian Nomor 3998 dan 3999/ Kpts/SR.120/12/2010 tanggal 29 Desember 2010. Untuk mendapatkan sertifikasi unggul nasional tersebut ditempuh melalui proses penelitian yang panjang. Berawal dari indentifikasi varietas, ditemukan 46 varietas kopi didataran tinggi gayo. Pada September tahun 2007, terpilih 10 Varietas hasil seleksi kemudian diuji cita rasa di Indonesia, Jepang, Australia, Jerman dan USA

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berbagai masalah yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam berbagai pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan produksi dan luas tanaman usahatani Kopi di Kabupaten Gayo Lues 5 tahun terakhir
2. Faktor – Faktor internal apa saja yang dimiliki petani dalam pengembangan usahatani kopi gayo di daerah penelitian.
3. Faktor Faktor internal apa saja yang dihadapi petani dalam usaha pengembangan Usahatani kopi gayo di daerah penelitian.
4. Bagaimana strategi pengembangan usahatani kopi gayo yang cocok dilakukan di daerah penelitian

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis perkembangan luas tanaman dan produksi kopi gayo Di Kabupaten Gayo Lues untuk 5 tahun terakhir
2. Untuk menganalisis faktor – faktor internal yang dimiliki petani dalam usaha pengembangan usahatani kopi gayo di daerah penelitian.
- 3 Untuk menganalisis faktor – faktor eksternal yang dihadapi petani dalam usaha pengembangan usahatani kopi gayo di daerah penelitian
4. Untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan usaha tani yang dapat dilakukan di daerah penelitian.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Landasan Teori

Dari ketiga jenis kopi yang paling komersial ditanam di Indonesia, Kopi Robusta adalah kopi yang paling pertama di usahakan di Indonesia kemudian menyusul kopi golongan liberica dan golongan Arabica dengan segala blaster ( *hybride-hybridenya* ). Di Indonesia yang terpenting hanya Kopi Robusta ( *Coffea Robusta* ) dan Kopi Arabika ( *Coffea Arabica* ) serta sedikit Kopi Liberika ( *Coffea Liberica* ). Tanaman Kopi Robusta tumbuh baik didataran rendah sampai pada ketinggian 1.000m di atas permukaan laut, di daerah – daerah dengan suhu 20°C. Tanaman Kopi Arabica menghendaki daerah – daerah yang lebih tinggi sampai ketinggian sekitar 1.700m diatas permukaan laut, daerah – daerah yang umumnya dengan suhu sekitar 10 – 16 °C. Tanaman kopi Liberika dapat tumbuh didataran – dataran rendah (Spillane.1993 ). Kopi Arabika Gayo ditanam pada lebih tinggi, ketinggian lebih dingin, biasanya 1100-1300 meter di atas permukaan laut kopi gunung ini berproduksi 1500-3000 kg perhektarnya dengan suhu 12-28 derajat celcius dan curah hujan 1500 sampai 3000mm jenis tanah di dataran tinggi gayo ini adalah tanah hitam berbentuk dari bahan vulkanik muda yang sangat subur mengandung nutrisi mikro yang penting bagi tanaman, kopi arabika gayo mengandung kafein 0,8 sampai 1,4% bentuk biji kopi arabika gayo adalah Flat dengan garis tengah yang

jelas karakter asam dan coklat dan trase 8 sampai max 10% atau nilai cacatnya 11 % . Elevasi yang lebih tinggi menyebabkan biji kopi tumbuh lebih lambat, yang menyumbang rasa mendalam dan aroma. Kopi ini tumbuh pada ketinggian yang lebih tinggi lebih sulit dan lebih baik dalam kualitas, tetapi mereka juga rentan terhadap embun beku (emun), hama dan penyakit, sehingga kacang (biji kopi) lebih sulit untuk melindungi dan panen. Biji matang pada waktu yang berbeda, sehingga mereka harus terpilih pada interval (Anonymous,2013).

Dataran Tinggi Gayo merupakan penghasil kopi Arabika terluas di Indonesia. Lahan yang ditanam di kopi dikawasan ini mencakup 46.493 ha, dengan jumlah petani kopi lebih dari 20.000 KK, dan setiap tahun jumlahnya terus meningkat. Ini menjadikan dataran tinggi Gayo sebagai produsen kopi Arabika terbesar tidak hanya di Indonesia, tapi juga Asia. Karena kebun kopi di Gayo dikelola oleh petani individual dengan rata-rata kepemilikan lahan maksimum 2 hektar. Karakter kopi Gayo menjadi sangat beragam, sudahlah jenis tanah dan ketinggian tumbuh yang berbeda bahkan terbilang ekstrim. (Tanah Vulkanis di Lukup Sabun, Bandar lampahan, Simpang Balik dan wilayah Bener Meriah lainnya dan bukan vulkanis di Jagong Jeget, Batu Lintang dan sekitarnya. Ketinggian sekitar 700-an Mdpl di Singah Mulo, sampai 1500-an Meter di Lukup Sabun). Varietas kopi yang ditanam pun berbeda-beda, mulai dari Bourbon sampai Catimor dengan aneka ragam variasinya.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu oleh Tiur Mariani Sihalohe ( 2009 ) mengenai “ Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Kabupaten Humbang Hasudutan “ menyatakan bahwa dari hasil pengamatan menunjukkan faktor kekuatan (keadaan sumberdaya manusia, ketersediaan lahan, keamanan berusaha, akses transportasi, keadaan sumberdaya alam) mampu mengatasi faktor kelemahan (penggunaan teknologi tradisional, ketersediaan dana, lembaga pembina, penelitian, dan pelatihan, pemasaran kopi, dukungan kebijakan pemerintah daerah dan pelaksanaannya, industri pengolahan kopi, kemitraan usaha, bibit kopi bermutu pengendalian hama penyakit dan pemeliharaan) yang dimiliki kawasan tersebut. Hal itu ditunjukkan oleh nilai bobot skor faktor kekuatan yang lebih besar dari bobot skor kelemahan yakni sebesar 1,338 untuk faktor kekuatan dan 0,992 untuk faktor kelemahan. Secara umum menunjukkan bahwa Pengembangan Agribisnis Kopi dibawah rata-rata dalam kekuatan internalnya secara keseluruhan, hal ini ditunjukkan dengan total nilai bobot skor 2,330.

Hasil analisis eksternal yang menjadi peluang yaitu otonomi daerah tumbuhnya asosiasi, pasar yang masih terbuka baik domestik maupun diluar kawasan, tumbuhnya CU, perdagangan bebas, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dan permintaan kopi organik. Faktor peluang tersebut memiliki bobot skor sebesar 1,928. Pertumbuhan ekonomi, ketidakpastian iklim global, fluktuasi harga kopi, penegakan hukum dan peraturan perundang-undangan, kopi sejenis dari wilayah lain, penguasaan lahan kopi oleh pihak luar merupakan faktor ancaman bagi Pengembangan Agribisnis Kopi dengan bobot skor 0,841 serta nilai total bobot skor 2,769.

Hasil penggabungan matriks IFE dan EFE dalam matriks SWOT dalam Pengembangan Agribisnis Kopi Humbang Husundutan, menghasilkan beberapa alternatif strategi yaitu sebagai berikut : 1) Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan memperluas usahatani kopi yang berkualitas dan jaringan pemasaran., 2) Membentuk dan membina lembaga penelitian untuk R&D serta mendukung asosiasi kopi, 3) Memperkuat modal untuk usaha agribisnis dan memperluas jaringan pemasaran kopi, 4) Mengembangkan kopi organik, meningkatkan mutu kopi melalui pasca panen yang baik, dan membuat peraturan bagi mitra usaha, 5) Melakukan pembinaan, pengembangan pemberdayaan kelembagaan dan manajemen usahatani, 6) Memperbaiki rantai pemasaran kopi melalui lembaga yang terkait, 7) Menciptakan kerjasama yang baik dengan pihak investor.

Hasil QSPM menunjukkan bahwa strategi yang menjadi prioritas utama dengan nilai *Total Attractiveness Score* (TAS) sebesar 5,868 adalah strategi “Membentuk dan membina lembaga penelitian untuk R&D serta mendukung asosiasi kopi”. Kemudian strategi yang memiliki nilai TAS terkecil adalah strategi “ Menciptakan kerjasama yang baik dengan pihak investor” dengan nilai sebesar 4,749

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kabupaten Gayo Lues, Kecamatan Pantan Cuaca. Desa Cane Baru. Penentuan daerah dilakukan secara Purposive atau disengaja. Lokasi penelitian ini dilakukan didesa Cane Baru di Kecamatan Pantan Cuaca dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Pantan Cuaca merupakan daerah produksi kopi Arabika terbesar di Kabupaten Gayo Lues.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari melakukan wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden, serta pengamatan langsung dilapangan. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu data Luas Lahan serta produksi usaha tani kopi di beberapa tahun. Data tersebut didapat dari Badan Pusat Statistik Naggroe Aceh Darussalam. Serta dari dinas pertanian Gayo Lues.

### **Metode Analisis Data**

Menganalisis faktor – faktor eksternal yaitu berupa peluang dan ancaman dan faktor – faktor internal yaitu berupa kekuatan dan kelemahan. Setelah menganalisis dengan IFAS dan EFAS kemudian memasukkan faktor – faktor tersebut kedalam matriks internal dan eksternal. Kemudian menggunakan analisis SWOT. Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif ( QSPM ) adalah teknik analisis untuk menentukan daya tarik relative dari alternative tindakan yang layak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Perkembangan volume Produksi Dan Produktivitas Kopi Arabika di Kabupaten Gayo Lues**

Diketahui pada tahun 2007 terdapat produksi sebesar 868 Ton/ha dengan luasan wilayah sebesar 3.374 Ha. Pada tahun 2008 terdapat produksi sebesar 670 Ton/ha dengan luasan wilayah sebesar 3.628 Ha. Pada tahun 2009 terdapat produksi sebesar 713 Ton/ha dengan luasan wilayah sebesar 3.938 Ha. Pada tahun 2010 terdapat produksi sebesar 712 Ton/ha dengan luasan wilayah sebesar 3.945 Ha. Pada tahun 2011 terdapat produksi sebesar 1.086 Ton/ha dengan luasan wilayah sebesar 4.288 Ha. Dan diketahui grafik perkembangan produktivitas kopi Arabika pada tahun 2007 – 2011 dapat dilihat dari tabel dan gambar tersebut. Pada tahun 2007 produktivitas Kopi sebesar 0,25 ton/ha. Pada tahun 2008 produktivitas Kopi sebesar 0,185 ton/ha Pada tahun 2009 produktivitas Kopi sebesar 0,181 ton/ha. Pada tahun 2010 produktivitas Kopi sebesar 0,18 ton/ha Pada tahun 2011 produktivitas Kopi sebesar 0,26 ton/ha. Serta dapat diketahui perkembangan produktivitas rata – rata selama 5 tahun sebesar 2,45 ton/ha/Tahun.

### **Hasil Perkembangan volume Produksi Dan Produktivitas Kopi Arabika di Kecamatan Pantan Cuaca.**

Diketahui pada tahun 2007 terdapat produksi sebesar 451 Ton/ha dengan luasan wilayah sebesar 1.378 Ha. Pada tahun 2008 terdapat produksi sebesar 437 Ton/ha dengan luasan wilayah sebesar 1.358Ha. Pada tahun 2009 terdapat produksi sebesar 449 Ton/ha dengan luasan wilayah sebesar 1391 Ha. Pada tahun 2010 terdapat produksi sebesar 465 Ton/ha

dengan luasan wilayah sebesar 1427 Ha. Pada tahun 2011 terdapat produksi sebesar 472 Ton/ha dengan luasan wilayah sebesar 1449 Ha. Gambar grafik perkembangan produktivitas kopi Arabika pada tahun 2007 – 2011 dapat dilihat dari tabel dan gambar tersebut. Pada tahun 2007 produktivitas Kopi sebesar 0,33 ton/ha. Pada tahun 2008 produktivitas Kopi sebesar 0,32 ton/ha. Pada tahun 2009 produktivitas Kopi sebesar 0,33 ton/ha. Pada tahun 2010 produktivitas Kopi sebesar 0,325 ton/ha. Pada tahun 2011 produktivitas Kopi sebesar 0,325 ton/ha.

## **ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PROSPEK PENGEMBANGAN KOPI ARABICA**

### **Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdiri dari Faktor Strength ( Kekuatan ) dan Faktor Weakness ( Kelemahan ) untuk menentukan strategi dalam prospek pengembangan Kopi Arabika di Kabupaten Gayo Lues Kecamatan Pantan Cuaca studi kasus di Desa Cane Baru. Faktor kekuatan adalah salah satu faktor – faktor yang terdapat dalam faktor Internal yang berupa kelebihan yang dimiliki oleh usaha tani tersebut. Faktor kekuatan dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan usahatani kopi di Desa cane baru. Faktor – faktor itu terdiri dari Terdapat Sumber Daya Alam yang sesuai, Ketersediaan Lahan yang cukup besar, Sumber Daya Manusia yang terampil dalam mengusahakan Produksi Kopi, Terciptanya Keamanan Berusaha Tani, Sarana dan Prasarana yang mendukung Usaha Tani.

Faktor – faktor kelemahan yang ada di Desa Cane Baru yang merupakan kendala dalam mengusahakan usaha tani komoditi kopi arabica adalah sebagai berikut Sebagian petani masih menggunakan teknologi sederhana, Petani kekurangan modal, Petani tidak mengetahui hasil penelitian tentang kopi, Petani yang tidak menguasai sistem pasar, Petani tidak mengetahui tempat penyediaan & penggunaan bibit bersertifikat, Kurangnya sistem manajemen yang baik

### **Metode IFAS & EFAS**

Hasil akhir dari Matriks IFAS dapat diketahui nilai diperoleh nilai indeks akumulatif untuk elemen kekuatan sebesar 0,44, sedangkan untuk elemen kelemahan diperoleh 0,56. Dari hasil ini diketahui bahwa dari hasil wawancara responden lebih memberikan tanggapan yang tinggi terhadap faktor kekuatan dan faktor kelemahan lebih sedikit. Dan total skor dari faktor – faktor Internal adalah 2,35. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa dalam Pengembangan



Agribisnis Kopi di Desa Cane Baru Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues memiliki kekuatan yang mampu mengatasi kelemahan yang ada.

Tabel 1 Hasil akhir dari analisis IFAS

| No | Faktor Strategis Internal  | Bobot | Rating | Skor        |
|----|--|-------|--------|-------------|
| A  | <b>Kekuatan</b>  |       |        |             |
| 1  | Terdapat SDA yang sesuai   | 0,08  | 3,5    | 0,28        |
| 2  | Ketersediaan Lahan yang cukup besar  | 0,1   | 3,57   | 0,35        |
| 3  | SDM yang terampil dalam mengusahakan Produksi Kopi                         | 0,08  | 3,605  | 0,28        |
| 4  | Keamanan Berusaha Tani   | 0,09  | 3,605  | 0,32        |
| 5  | Sarana dan Prasarana yang mendukung Usaha Tani                             | 0,09  | 3,64   | 0,33        |
|    | <b>Total</b>   |       |        | <b>1,56</b> |
| B  | <b>Kelemahan</b>   |       |        |             |
| 1  | Sebagian petani masih menggunakan teknologi sederhana                      | 0,09  | 1,57   | 0,15        |
| 2  | Petani kekurangan modal  | 0,1   | 1,23   | 0,12        |
| 3  | Petani tidak mengetahui hasil –hasil pertanian tentang kopi                | 0,1   | 1,25   | 0,12        |
| 4  | Petani tidak menguasai saluran pemasaran                                   | 0,09  | 1,67   | 0,15        |
| 5  | Petani tidak mengetahui tempat penyediaan & penggunaan bibit bersertifikat | 0,09  | 1,25   | 0,11        |
| 6  | Kurangnya sistem manajemen yang baik                                       | 0,09  | 1,53   | 0,14        |
|    | <b>Total</b>   |       |        | <b>0,79</b> |

Hasil akhir dari Matriks EFAS dapat diketahui nilai diperoleh nilai indeks akumulatif untuk elemen Peluang sebesar 2,19, sedangkan untuk elemen Ancaman diperoleh 0,73. Dari hasil ini diketahui bahwa dari hasil wawancara responden lebih memberikan tanggapan yang tinggi terhadap faktor peluang dan faktor ancaman lebih sedikit. Dan total skor dari faktor – faktor Eksternal adalah 2,92. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa dalam Pengembangan Agribisnis Kopi di Desa Cane Baru Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues dapat memanfaatkan peluang sebaik mungkin.

Tabel 2 Hasil akhir dari analisis EFAS

| No | Faktor Strategis Eksternal   | Bobot | Rating | Skor |
|----|--|-------|--------|------|
|    | <b>PELUANG</b>   |       |        |      |
| 1  | Permintaan Kopi gayo yang semakin meningkat                        | 0,105 | 3,49   | 0,37 |
| 2  | Mulai tumbuhnya organisasi petani kopi gayo                        | 0,105 | 3,5    | 0,37 |
| 3  | Otonomi daerah yang memberikan kebijaksanaan dalam penentuan harga | 0,08  | 3,06   | 0,25 |
| 4  | Adanya perdagangan bebas yang membuat usaha tani kopi gayo         | 0,106 | 3,8    | 0,4  |

|   |   |       |      |             |
|---|---|-------|------|-------------|
|   | dikenal   |       |      |             |
| 5 | Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi             | 0,09  | 3,71 | 0,4         |
| 6 | Adanya pasar yang tersedia untuk usaha tani kopi gayo       | 0,103 | 3,6  | <b>0,4</b>  |
|   | <b>Total</b>  |       |      | <b>2,19</b> |
|   | <b>ANCAMAN</b>  |       |      |             |
| 1 | Adanya ketidakpastian iklim                                 | 0,047 | 1,8  | 0,08        |
| 2 | Persaingan penerimaan kopi sejenis dari wilayah lain        | 0,09  | 2,15 | 0,2         |
| 3 | Persaingan penerimaan kopi tidak sejenis dari wilayah lain  | 0,05  | 1,6  | 0,08        |
| 4 | Terdapat perubahan harga kopi                               | 0,105 | 1,72 | 0,2         |
| 5 | Pertumbuhan ekonomi yang tidak pasti                        | 0,052 | 1,5  | 0,08        |
| 6 | Penegakan hukum dan perundangan yang tidak diketahui petani | 0,057 | 1,6  | 0,09        |
|   | <b>Total</b>  |       |      | <b>0,73</b> |

Dari hasil perhitungan Matriks IFAS dan Matriks EFAS maka diketahui total skor pembobotan masing – masing sebesar 2,35 dan 2,92. Nilai ini menempatkan usahatani Kopi Arabika di Desa Cane Baru Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues pada sel V ( Kelompok Hold and Mauntain ) pada Matriks Internal Eksternal pada Gambar 1. Hal ini menunjukkan usaha tani di Desa Cane Baru Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues berada dalam Kondisi Internal dan Eksternal sedang, artinya kekuatan dan kelemahan yang dihadapi usaha tani berada dalam kondisi rata – rata. Strategi yang cocok untuk diterapkan pada sel V adalah Jika usaha tersebut berada di posisi sel 5 maka tujuan relative lebih defensive yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit. Usaha yang berada disel ini dapat memperluas pasar, fasilitas produksi dan tekhnologi melalui pengembangan internal maupun eksternal melalui akuisisi atau join venture dalam usaha yang sama.

### **Analisis SWOT**

Setelah dilakukan analisis identifikasi faktor Eksternal dan analisis indentifikasi faktor Internal maka selanjutnya memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model perumusan strategi yaitu Analisis SWOT. Dari hasil Matriks SWOT dapat diperoleh beberapa alternnatif strategi dalam Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa cane baru Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues.

**Tabel 3. Matriks SWOT Pengembangan Usaha Tani Kopi Di Desa Cane baru Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues**

| <div style="text-align: center;"> Faktor – Faktor Internal<br/> <br/> Faktor – Faktor Eksternal </div> | <b>Kekuatan ( Strength )</b><br>1. Terdapat Sumber Daya Alam yang sesuai<br>2. Ketersediaan Lahan yang cukup besar<br>3. Sumber Daya Manusia yang terampil dalam mengusahakan Produksi Kopi<br>4. Terciptanya Keamanan Berusaha Tani<br>5. Sarana dan prasarana Yang Baik  | <b>Kelemahan ( Weakness )</b><br>1. Sebagian petani masih menggunakan teknologi sederhana<br>2. Kurangnya lembaga keuangan di daerah penelitian<br>3. Kurangnya lembaga penelitian di daerah penelitian<br>4. Saluran pemasaran yang merugikan petani<br>5. Kurangnya benih bersertifikat<br>6. Kurangnya sistem manajemen yang baik  |
|--|--|---|
|  | <b>Peluang ( Opportunities )</b><br>1. Permintaan Kopi gayo yang semakin meningkat<br>2. Mulai tumbuhnya organisasi petani kopi gayo<br>3. Otonomi daerah yang memberikan kebijaksanaan dalam penentuan harga<br>4. Adanya perdagangan bebas yang membuat usaha tani kopi gayo dikenal<br>5. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi<br>6. Adanya pasar yang tersedia untuk usaha tani kopi gayo | <b>Strategi WO</b><br>1. Membentuk Lembaga Penelitian serta lembaga keuangan agar dapat bersaing di perdagangan bebas.<br>( W <sub>2</sub> W <sub>3</sub> O <sub>4</sub> )<br>2. Memperluas jaringan pemasaran dengan cara memanfaatkan organisasi – organisasi petani, serta penggunaan teknologi dan Informasi<br>( W <sub>2</sub> W <sub>4</sub> O <sub>1</sub> O <sub>2</sub> O <sub>5</sub> O <sub>6</sub> )   |
|  | <b>Ancaman ( Threats )</b><br>1. Adanya ketidakpastian iklim<br>2. Persaingan penerimaan kopi sejenis dari wilayah lain<br>3. Persaingan penerimaan kopi tidak sejenis dari wilayah lain<br>4. Terdapat perubahan harga kopi<br>5. Pertumbuhan ekonomi yang tidak pasti<br>6. Penegakan hukum dan perundangan yang tidak diketahui petani  | <b>Strategi ST</b><br>1. Meningkatkan mutu dan produksi kopi serta mitra memberikan harga kepada petani sesuai dengan peraturan yang berlaku<br>( S <sub>1</sub> S <sub>2</sub> S <sub>3</sub> S <sub>4</sub> S <sub>5</sub> T <sub>5</sub> T <sub>6</sub> )<br><br><b>Strategi WT</b><br>1. Memperbaiki sistem rantai pemasaran melalui lembaga yang terkait.<br>( W <sub>1</sub> W <sub>4</sub> W <sub>6</sub> T <sub>2</sub> T <sub>6</sub> )<br>2. Menciptakan kerjasama dengan pihak lain melalui perbaikan sistem manajemen usahatani.<br>( W <sub>4</sub> W <sub>6</sub> T <sub>4</sub> T <sub>5</sub> ) |

### Analisis QSPM

Hasil dari Matriks QSP diketahui bahwa strategi – strategi yang menjadi prioritas utama dengan nilai Total Attractiveness Score (TAS) sebesar 5.56 adalah strategi “Mengembangkan Mutu Kopi dan Produksi Kopi serta membentuk peraturan terhadap mitra usaha” dan Strategi dengan Nilai Total Attractiveness Score (TAS) terendah sebesar 3.88 dengan strategi “Menciptakan kerjasama dengan pihak lain melalui perbaikan sistem manajemen usahatani”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data – data yang diperoleh serta hasil analisis yang dilakukan terhadap Usahatani Kopi gayo di Desa Cane Baru Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues yang meliputi analisis internal dan eksternal (IFE dan EFE Matriks), analisis SWOT dan Analisis QSPM, maka dapat disimpulkan Diketahui Produksi dan Luas Lahan Kopi Gayo di Kabupaten Gayo Lues dari

tahun ke tahun berfluktuatif dari tahun 2007 – 2011 . Faktor internal yang dimiliki petani dalam usaha pengembangan usahatani kopi Gayo dengan faktor kekuatan bobot tertinggi yaitu ketersediaan lahan yang cukup dan faktor kelemahan dengan bobot tertinggi yaitu petani kekurangan modal dan tidak mengetahui hasil – hasil penelitian kopi

Faktor eksternal yang dihadapi petani kopi dalam pengembangan usahatani kopi Gayo adalah faktor peluang dengan bobot tertinggi yaitu adanya perdagangan bebas yang membuat kopi gayo terkenal. Dan peluang dengan bobot tertinggi yaitu terdapat perubahan harga kopi Gayo. Beberapa alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam usaha pengembangan usahatani kopi Gayo adalah sebagai berikut : 1) Meningkatkan mutu dan produksi kopi serta mitra memberikan harga kepada petani sesuai dengan peraturan yang berlaku 2) Memperluas jaringan pemasaran dengan cara memanfaatkan organisasi – organisasi petani serta penggunaan teknologi dan Informasi 3) Membentuk Lembaga Penelitian serta lembaga keuangan agar dapat bersaing di pasar bebas. Hasil dari Matriks QSP diketahui bahwa strategi – strategi yang menjadi prioritas utama dengan nilai Total Attractiveness Score (TAS) sebesar 5.56 adalah strategi “Meningkatkan mutu dan produksi kopi serta mitra memberikan harga kepada petani sesuai dengan peraturan yang berlaku”

### **Saran**

Kepada Petani Sebaiknya petani mulai mengembangkan organisasi – organisasi petani kopi yang telah ada di Desa Cane Baru serta Mulai menciptakan usaha permodalan sendiri seperti Koperasi Petani Kopi. Serta mulai mengusahakan bibit berkualitas dan sistem budidaya yang lebih modern sehingga dapat menghasilkan produksi kopi yang lebih tinggi selanjutnya.

Kepada Pemerintah sebaiknya Pemerintah daerah melalui lembaga – lembaga terkait seharusnya membentuk Lembaga keuangan, Penyuluhan serta Lembaga Penelitian , Penyediaan Sarana Produksi khususnya bibit kopi yang bermutu, sehingga petani tidak membuat bibit sendiri. Pemerintah juga hendaknya membuat sertifikasi pada usaha tani kopi di daerah tersebut dan membantu dalam penciptaan industri kecil serta mendukung dan menjadi fasilitator bagi pengembangan organisasi – organisasi kopi yang telah ada, karena hal itu dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Pembangunan agribisnis merupakan satu kesatuan sub sistem yang tidak terpisahkan satu sama lainnya. Pemerintah hendaknya ikut membantu dalam perbaikan rantai pemasaran serta menguatkan lembaga agribisnis serta pengembangan Informasi dan Komunikasi.

Kepada peneliti selanjutnya Perlu dilakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengembangan Agribisnis Kopi di Kabupaten Gayo Lues khususnya mengenai pemasaran kopi, serta pengolahan Kopi

### **Daftar Pustaka**

- Aulia,Ilham.2012. Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan komoditi kopi di sumatra Utara.Fakultas Pertanian.Universiitas Sumatra Utara.Sumatra Utara
- Bathin,win rudhi. 2012 Mengapa kopi gayo special. Dikutip dari <http://ekonomi.com/agribisnis/2012/09/20/kenapa-kopi-gayo-special-494598.html>
- Deptan. 2011. [http :// ditjenbun.deptan.go.id](http://ditjenbun.deptan.go.id).
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode penelitian ilmu social.Penerbit Erlangga . Jakarta
- Edwar, MT. 2009. Manajemen Strategis. Fakultas Teknik Industri. Universitas Mercu Buana
- Kotler, Philip. 2000. manajemen Pemasaran. Erlangga. Jakarta
- Maulendra, Adjie M. 2011.Komoditas Perkebunan di Tahun 2012.Arsip Komoditas Perkebunan.Jakarta
- Mubyarto, 1984, Pengantar Ekonomi Pertanian,LP3ES,Jakarta
- Najiyati S, dkk. 1992 Kopi:Budidaya dan Penanganan Lepas Panen.Penebar Swadaya,Jakarta
- Rangkuti, F. 2009. Analisa SWOT Teknik Membedah kasuss bisnis. PT. Gramedia Pustaka Umum.Jakarta.
- Suparman.2012.Produksi Kopi Arabika Gayo.Artikel Tim Ketiara Coffee.Aceh
- Spillane,J.J.1990.Komoditi Kopi dan Peranannya Dalam Perekonomian Indonesia, Kanisius.Yogyakarta
- Wirartha,I.M . 2006. Metode Penelitian Sosial ekonomi. Yogyakarta.Penerbit Andi